

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN PERBANKAN

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro)

Novi Kadewi Sumbawati¹, Ulva Asri Oktavia², Usman^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 12 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

Keywords

Financial Performance;

Liquidity Ratio;

Solvency Ratio;

Profitability Ratio.

Abstrak

This research was conducted with the aim of measuring the financial performance of Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro in 2019-2021. This research is a descriptive research that aims to describe or describe existing phenomena related to the object of research. The type of data used is quantitative data in the form of annual reports of documents and archives contained in Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro. Data analysis was performed using financial ratio analysis techniques, including liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results of this study indicate that the liquidity ratio, the financial performance of Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro in 2019-2021 is in a very healthy category seen from the cash ratio aspect and in the unhealthy category seen from the loan to deposit ratio aspect. The solvency ratio, the financial performance of Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro in 2019-2021 is in a very healthy category seen from the aspect of capital adequacy ratio. And the profitability ratio, the financial performance of Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro in 2019-2021 is in the unhealthy category seen from the aspect of return on equity and in the very healthy category seen from the aspect of return on assets. Based on these results, the bank must be able to improve its marketing by maximizing various media, both offline and online to support promotional activities in order to attract the attention and interest of the public so that the bank can optimally collect funds from the public.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah aset bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan hasil dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja yang telah dicapai oleh bank. Menurut Samryn (2019), secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan.

Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut yang dapat dianalisis dari laporan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya menggunakan metode analisis laporan keuangan (Nur, Rahmah & Komariah, 2016). Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam berbagai bidang kehidupan baik bagi manusia maupun perusahaan. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam

kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat mencapai suatu tingkat efisiensi yang baik dengan mengelola sumber-sumber dana yang ada untuk mendapatkan laba yang optimal (Stephani, *et al.*, 2017).

Untuk dapat menilai kinerja kesehatan keuangan pada suatu bank, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan bank tersebut, hal itu dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut (Fernos & Dona, 2018).

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap bank agar mampu untuk bertahan dalam persaingan di dunia perbankan saat ini. Mengetahui dan memahami kondisi keuangan bank sangatlah perlu untuk dilakukan oleh pihak manajemen bank, karena pada dasarnya kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu bank akan mempengaruhi hidup bank secara keseluruhan.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aspek keuangannya. Aspek-aspek keuangan tersebut terkandung didalam laporan keuangan. Semua aspek keuangan tersebut akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kinerja keuangan suatu bank. Menurut Nimiangge, *et al.* (2017), analisis keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perbankan. Informasi yang telah di peroleh berfungsi sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan bank secara intern digunakan berbagai alat atau teknik yang pada prinsipnya dapat disesuaikan dengan tujuan analisis. Teknik analisis yang umum digunakan, diantaranya adalah rasio keuangan bank. Hafsa (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara satu kelompok akun dengan kelompok akun yang lain menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah standarisasi. Analisis rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Perhitungan yang digunakan dalam analisis rasio ini sebenarnya relatif sederhana, namun interpretasi terhadap rasio tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks. Oleh karena itu, efektifnya rasio keuangan ini sebagai suatu alat analisa sangat tergantung dari kemampuan dan keahlian analis menginterpretasi rasio-rasio yang digunakan.

Menurut Darmawan (2020), terdapat berbagai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, namun pada umumnya rasio keuangan bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas usaha. Secara umum likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban sewaktu-waktu. Kewajiban sewaktu-waktu adalah kewajiban yang muncul secara tiba-tiba, mendadak ataupun dalam jangka waktu pendek. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga jangan sampai keuangan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut. Bila kewajiban-kewajiban tersebut tidak dapat dipenuhi, perusahaan tersebut dianggap

tidak likuid (*illiquid*) yang dapat menimbulkan hilangnya kepercayaan masyarakat (Indawati dan Anggraini, 2021).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya saat ditagih. Suat bank dapat dikatakan likuid apabila dapat membayar hutang hutang terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh para nasabah (Kasmir 2018). Dengan kata lain, Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Penilaian aspek likuiditas bank dilakukan dengan menghitung *cash ratio* (CR) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Rasio Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio ini bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Biasanya menggunakan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada (Hutabarat, 2020).

Menurut Kasmir (2018), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian aspek solvabilitas bank dilakukan dengan menghitung *capital adequacy ratio* (CAR).

Rasio rentabilitas atau *profitability* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Kariyoto, 2017).

Bambang Dangnga & Haeruddin (2018) menyatakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian rentabilitas bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Upaya penilaian kinerja keuangan bank umum ini mutlak dilakukan karena kinerja keuangan merupakan hal yang amat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank umum dan bank perkreditan rakyat. Melihat begitu pentingnya penilaian kinerja keuangan bank, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro untuk mengetahui kondisi kesehatan bank. Dengan mengetahui kondisi kesehatan bank akan dapat memberikan rasa aman bagi banyak pihak yang berkepentingan serta dapat meminimalisir berbagai risiko keuangan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2017),

penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji secara deskriptif kinerja keuangan untuk menilai kesehatan perbankan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021. Adapun desain penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung secara langsung (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan tahunan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga (Sugiarto, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen dan arsip laporan tahunan yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2017), metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 yang diperoleh dari dokumen dan arsip yang telah dicatat sebelumnya oleh pihak bank.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan megalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Analisis rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara dan metode, yaitu:

a. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2018). *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank dan modal sendiri yang digunakan (Riyadi, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aspek Likuiditas

Kriteria	Cash Ratio	LDR
Sangat Sehat	$CR \geq 4,80\%$	$LDR \leq 75\%$
Sehat	$4,05\% \leq CR < 4,80\%$	$75\% < LDR \leq 85\%$
Cukup Sehat	$3,30\% \leq CR < 4,05\%$	$85\% < LDR \leq 100\%$
Kurang Sehat	$2,55\% \leq CR < 3,30\%$	$100\% < LDR \leq 120\%$
Tidak Sehat	$CR < 2,55\%$	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011.

2. Rasio Solvabilitas

Hery (2018) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Salah satu cara mengetahui tingkat solvabilitas adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aspek Solvabilitas

Kriteria	CAR
Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004.

3. Rasio Rentabilitas

Sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur efektivitas perusahaan. Menurut Bambang Bambang Dangnga & Haeruddin (2018), rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditentukan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan beberapa cara dan metode, yaitu:

a. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Purnomo, *et al.* (2018), rasio *return on equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Lukman Asniwati (2020), rasio *return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aspek Rentabilitas

Kriteria	ROE	ROA
Sangat Sehat	ROE > 23%	ROA > 1,450%
Sehat	18% < ROE ≤ 23%	1,215% < ROA ≤ 1,450%
Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%	0,999% < ROA ≤ 1,215%
Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%	0,765% < ROA ≤ 0,999%
Tidak Sehat	ROE ≤ 8%	ROA ≤ 0,765%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021. Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan bank dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian aspek likuiditas Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 dilakukan dengan menghitung *cash ratio* (CR) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Tabel 4. Cash Ratio (CR) BSI KCP Sumbawa Diponegoro Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Kas	2.611	1.024	1.549
Surat Berharga	-	-	-
Jumlah Cash Asset	2.611	1.024	1.549
Giro	362	377	459
Tabungan	16.740	24.280	37.446
Simpanan Berjangka	2.540	5.393	5.712
Kewajiban Segera	37	115	46
Jumlah Hutang Lancar	19.678	30.164	43.663

Sumber: Laporan Keuangan BSI KCP Sumbawa Diponegoro.

Berdasarkan data keuangan yang disajikan pada tabel 4, berikut disajikan perhitungan *cash ratio* (CR) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021.

$$\text{Cash Ratio 2019} = \frac{2.611}{19.678} \times 100\% = 13,27\%$$

$$\text{Cash Ratio 2020} = \frac{1.024}{30.164} \times 100\% = 3,39\%$$

$$\text{Cash Ratio 2021} = \frac{1.549}{43.663} \times 100\% = 4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 dilihat dari aspek *cash ratio* (CR) berada pada kriteria yang berbeda-beda. Tahun 2019 kinerja *cash ratio* (CR) berada pada kategori sangat sehat, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 berada pada kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 5. Nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) BSI KCP Sumbawa Diponegoro Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Jumlah Kredit Yang Diberikan	30.342	62.237	74.107
Giro	362	377	459
Tabungan	16.740	24.280	37.446
Simpanan Berjangka	2.540	5.393	5.712
Jumlah Dana Pihak Ketiga	19.641	30.049	43.617

Sumber: Laporan Keuangan BSI KCP Sumbawa Diponegoro.

Berdasarkan data keuangan yang disajikan pada tabel 5, berikut disajikan perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021.

$$LDR 2019 = \frac{30.342}{19.641} \times 100\% = 154.48\%$$

$$LDR 2020 = \frac{62.237}{30.049} \times 100\% = 207.12\%$$

$$LDR 2021 = \frac{74.107}{43.617} \times 100\% = 169.91\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai *loan to deposit ratio* (LDR) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 telah melebihi nilai maksimal standar Bank Indonesia sebesar 85% - 100 % yang berarti bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada pada kategori tidak sehat. Hal itu disebabkan kurang maksimalnya Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro dalam menghimpun dana dari masyarakat atau DPK sehingga menghambat penyaluran kredit kepada nasabah.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Penilaian aspek solvabilitas Bank

Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 dilakukan dengan menghitung *capital adequacy ratio* (CAR).

Tabel 6. Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) BSI KCP Sumbawa Diponegoro Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Modal Bank Menurut Resiko Kredit	19.627	30.040	43.617
Total Pembiayaan	30.342	62.237	74.107

Sumber: Laporan Keuangan BSI KCP Sumbawa Diponegoro.

Berdasarkan data keuangan yang disajikan pada tabel 6, berikut disajikan perhitungan *capital adequacy ratio* (CAR) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021.

$$CAR 2019 = \frac{19.627}{30.342} \times 100\% = 64.69\%$$

$$CAR 2020 = \frac{30.040}{62.237} \times 100\% = 48.27\%$$

$$CAR 2021 = \frac{43.617}{74.107} \times 100\% = 58.86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai *capital adequacy ratio* (CAR) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 melebihi nilai yang distandardkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, maka kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro berada pada kategori sangat sehat dilihat dari *capital adequacy ratio* (CAR).

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Penilaian aspek rentabilitas Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 dilakukan dengan menghitung *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

Tabel 7. Nilai Return on Equity (ROE) BSI KCP Sumbawa Diponegoro Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
Laba Bersih	1.042	3.841	8.505
Modal Sendiri	19.627	30.040	43.617

Sumber: Laporan Keuangan BSI KCP Sumbawa Diponegoro.

Berdasarkan data keuangan yang disajikan pada tabel 7, berikut disajikan perhitungan *Return on Equity* (ROE) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021.

$$ROE 2019 = \frac{1.042}{19.627} \times 100\% = 5.31\%$$

$$ROE 2020 = \frac{3.841}{30.040} \times 100\% = 12.79\%$$

$$ROE 2021 = \frac{8.505}{43.617} \times 100\% = 19.50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai *Return on Equity* (ROE) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada pada kategori yang berbeda-beda berdasarkan nilai yang distandarkan Bank Indonesia. Tahun 2019 nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 5.31% berada pada kategori tidak sehat, tahun 2020 nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 12.79% berada pada kategori kurang sehat, dan tahun 2021 nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 19.50% berada pada kategori sehat. Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro terus berkembang setiap tahunnya sehingga kinerja *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan secara terus menerus.

Tabel 8. Nilai *Return on Asset* (ROA) BSI KCP Sumbawa Diponegoro Tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba Kotor	3.800	8.799	12.473
Total Aktiva	20.861	34.768	76.466

Sumber: Laporan Keuangan BSI KCP Sumbawa Diponegoro.

Berdasarkan data keuangan yang disajikan pada tabel 8, berikut disajikan perhitungan *Return on Asset* (ROA) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021.

$$ROA 2019 = \frac{3.800}{20.861} \times 100\% = 18.22\%$$

$$ROA 2020 = \frac{8.799}{34.768} \times 100\% = 25.31\%$$

$$ROA 2021 = \frac{12.473}{76.466} \times 100\% = 16.31\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai *Return on Asset* (ROA) keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada di atas nilai yang distandarkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, maka kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro berada pada kategori sangat sehat dilihat dari aspek *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio diatas maka didapat rekapitulasi kesehatan bank SK DIR BI Nomor: 30/12/KEP/DIR/tanggal 30 April 1997 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Kesehatan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021

Rasio	Rata-Rata	Tahun			Keterangan
		2019	2020	2021	
<i>Cash Ratio</i>	6,89%	13,27%	3,39%	4%	Sangat Sehat
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	177,07%	154,48%	207,12%	169,61%	Tidak Sehat
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	57,27%	64,69%	48,27%	58,86%	Sangat Sehat
<i>Return on Equity</i>	12,53%	5,31%	12,79%	19,50%	Kurang Sehat
<i>Return on Asset</i>	19,95%	18,22%	25,31%	16,31%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada pada kategori sehat. Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro memiliki kemampuan yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari dan dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada pada kategori sangat sehat dilihat dari aspek *cash ratio* dan pada kategori tidak sehat dilihat dari aspek *loan to deposit ratio*.
2. Rasio solvabilitas, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada pada kategori sangat sehat dilihat dari aspek *capital adequacy ratio*.
3. Rasio rentabilitas, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro tahun 2019-2021 berada pada kategori kurang sehat dilihat dari aspek *return on equity* dan pada kategori sangat sehat dilihat dari aspek *return on asset*.

SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro belum optimal dalam menghimpun dana dari masyarakat atau DPK. Peneliti mengidentifikasi salah satu permasalahannya disebabkan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat. Oleh karenanya, pihak bank harus dapat meningkatkan pemasarannya dengan memaksimalkan berbagai media, baik *offline* maupun *online* untuk menunjang kegiatan promosi sehingga dapat menarik perhatian dan minat dari masyarakat.
2. Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro harus lebih selektif dalam memilih calon nasabah kredit dengan menerapkan berbagai indikator sebagai persyaratan peminjaman. Hal itu bertujuan untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi atau kredit macet sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economix*, Vol. 8(1): 246-257.
- Dangnga, M., & Haeruddin, M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Retrun On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, Vol. 2(2), 107-118.
- Hafsa. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 18(2): 1-8.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavistama.
- Indawati, & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarak*, Vol. 4(2): 8-30.
- Kariyoto (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: Rajawali Pers.
- Nimiangge, R. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Semporna TBK. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12(2): 503-512.
- Nur, M., Rahman, & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 1(1): 43-58.
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 18(1): 189-198.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Studi Kasus)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Samryn, L.M. (2019). *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan diperkaya Dengan Persptif IFRS dan Perbankan*, Buku 2. Jakarta: rajawali Pers.
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4(2): 192-195.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yudiartini, D.A.S., & Dharmadiaksa, I.B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14(2): 1183-1209.